

Analisis Kebijakan Moneter Terhadap *Risk-Taking* Studi Kasus PT Bank Central Asia Tbk Indonesia Tahun 2024

Riski Wisnu Prakoso¹, Giantoro Pamungkas²

Universitas Pamulang^{1,2}

dosen03035@unpam.ac.id¹, dosen03025@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Monetary policy is a key instrument in controlling inflation and ensuring a country's economic stability. This study aims to analyze the impact of monetary policy on risk-taking behavior at PT Bank Central Asia Tbk during the year 2024. Using a quantitative approach, secondary data were obtained from the bank's financial statements and official publications from Bank Indonesia. The analysis explores the relationship between interest rates, exchange rate fluctuations, and the bank's lending decisions. The findings indicate that the interest rate cuts implemented by Bank Indonesia encouraged an increase in the volume of credit disbursed by PT Bank Central Asia Tbk, creating a more conducive environment for economic growth. However, this increased risk-taking also brings potential systemic risks, especially in times of economic instability. Additionally, the depreciation of the rupiah exchange rate has implications for the bank's asset quality, as reflected in a rising Non-Performing Loans (NPL) ratio. These findings emphasize the importance of effective risk management in addressing the challenges faced by the bank. Banks must have strong internal control systems to identify and manage risks related to monetary policy and exchange rate fluctuations. Thus, this study provides valuable insights for bank management and other stakeholders in making strategic decisions that can promote sustainable growth and maintain financial stability.

Keywords: *Monetary Policy, Risk-Taking, PT Bank Central Asia Tbk, Interest Rates, Exchange Rate Fluctuations, Risk Management, Financial Stability, Non-Performing Loans.*

ABSTRAK

Kebijakan moneter merupakan instrumen kunci dalam pengendalian inflasi dan stabilitas ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap perilaku *risk-taking* di PT Bank Central Asia Tbk selama tahun 2024. Dengan pendekatan kuantitatif, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan bank dan publikasi resmi dari Bank Indonesia. Analisis dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara suku bunga, fluktuasi nilai tukar, dan keputusan penyaluran kredit oleh bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia mendorong peningkatan volume kredit yang disalurkan oleh PT Bank Central Asia Tbk, menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan *risk-taking* ini juga membawa potensi risiko sistemik, terutama ketika kondisi ekonomi tidak stabil. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah yang semakin terdepresiasi berimplikasi pada kualitas aset bank dengan meningkatnya rasio *Non-Performing Loans* (NPL). Temuan ini menekankan pentingnya manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh bank. Bank harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan kebijakan moneter dan fluktuasi nilai tukar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola bank dan pemangku kepentingan lain dalam mengambil keputusan strategis yang dapat mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan menjaga stabilitas keuangan.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Risk-Taking, PT Bank Central Asia Tbk, Suku Bunga, Fluktuasi Nilai Tukar, Manajemen Risiko, Stabilitas Keuangan, *Non-Performing Loans*.

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter guna mencapai tujuan makroekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas nilai tukar (Mujasmara *et al.*, 2024). Pengaruh kebijakan moneter terhadap sektor perbankan sangat signifikan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan investasi dan perilaku *risk-taking* bank. Dengan memahami dinamika ini, PT Bank Central Asia Tbk, sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah.

Perubahan dalam suku bunga, sebagai salah satu alat kebijakan moneter, memiliki dampak langsung terhadap biaya pinjaman dan, pada gilirannya, memengaruhi keputusan nasabah untuk mengajukan kredit (Purba *et al.*, 2024). Dalam situasi di mana suku bunga diturunkan, bank cenderung meningkatkan penyaluran kredit, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan *risk-taking* yang berlebihan dapat membawa risiko sistemik, yang dapat merugikan stabilitas keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara kebijakan moneter dan *risk-taking* di sektor perbankan Indonesia, khususnya di PT Bank Central Asia Tbk.

Fluktuasi nilai tukar juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam analisis ini. Sebagai bank yang memiliki eksposur terhadap perdagangan internasional dan pinjaman valuta asing (Anita, 2022), PT Bank Central Asia Tbk harus memperhatikan dampak nilai tukar terhadap kualitas asetnya. Depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan risiko kredit dan memengaruhi daya beli nasabah, sehingga berpotensi meningkatkan rasio *Non-Performing Loans* (NPL). Dengan memahami bagaimana kebijakan moneter dan fluktuasi nilai tukar saling berinteraksi, bank dapat lebih siap dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap *risk-taking* di PT Bank Central Asia Tbk, serta bagaimana fluktuasi nilai tukar memengaruhi kualitas aset bank. Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan data terkini dari laporan keuangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas bagi pengelola bank dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan strategis yang berhubungan dengan kebijakan moneter dan manajemen risiko.

TINJAUAN LITERATUR

Kebijakan moneter sering kali dipandang sebagai alat untuk mengendalikan inflasi dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Sebagai bagian dari teori ekonomi, kebijakan moneter terdiri dari dua kategori utama: kebijakan moneter ekspansif dan kebijakan moneter kontraktif. Kebijakan ekspansif, yang biasanya dilakukan dengan menurunkan suku bunga atau meningkatkan jumlah uang yang beredar, bertujuan untuk mendorong investasi dan konsumsi (Priyanto *et al.*, 2024). Sebaliknya, kebijakan kontraktif diterapkan untuk mengendalikan inflasi dengan cara meningkatkan suku bunga dan mengurangi jumlah uang yang beredar.

Dalam konteks perbankan, kebijakan moneter mempengaruhi perilaku *risk-taking* bank. Ketika suku bunga rendah, biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau, yang mendorong individu dan perusahaan untuk meminjam lebih banyak (Faradila, 2023). Hal ini dapat meningkatkan volume kredit yang disalurkan oleh bank, tetapi juga membawa risiko yang lebih tinggi, terutama jika nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa saat suku bunga rendah, bank cenderung mengambil risiko lebih besar dalam penyaluran kredit untuk mengejar imbal hasil yang lebih tinggi. Namun, peningkatan *risk-taking* ini dapat berimplikasi pada stabilitas keuangan, terutama jika terjadi krisis ekonomi.

Fluktuasi nilai tukar juga merupakan aspek penting dalam analisis kebijakan moneter. Nilai tukar yang tidak stabil dapat mempengaruhi keputusan investasi bank, terutama bagi bank yang memiliki eksposur terhadap utang luar negeri. Ketika nilai tukar rupiah terdepresiasi, biaya pinjaman luar negeri meningkat, yang dapat memengaruhi kemampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman (Warjiyo, 2017). Hal ini berpotensi meningkatkan rasio *Non-Performing Loans* (NPL) bank dan merugikan kualitas asetnya. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk menerapkan strategi manajemen risiko yang baik dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar.

Selain itu, teori tentang manajemen risiko dalam perbankan menunjukkan bahwa bank harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat untuk mengevaluasi dan mengelola risiko yang terkait dengan kebijakan moneter dan fluktuasi nilai tukar. Manajemen risiko yang efektif mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Dengan demikian, analisis yang mendalam mengenai pengaruh kebijakan moneter dan nilai tukar terhadap *risk-taking* di PT Bank Central Asia Tbk akan memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks pengelolaan risiko dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap perilaku *risk-taking* di PT Bank Central Asia Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank, publikasi resmi dari Bank Indonesia, dan

sumber-sumber lain yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai suku bunga, nilai tukar, total kredit yang diberikan, serta rasio *Non-Performing Loans* (NPL) selama periode 2019 hingga 2024.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis, di mana data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara kebijakan moneter dan *risk-taking* bank. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis regresi untuk menilai pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap total penyaluran kredit dan kualitas aset. Dengan menggunakan model regresi, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perubahan dalam suku bunga dan nilai tukar memengaruhi keputusan *risk-taking* di bank.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan data yang relevan dan signifikan untuk tujuan penelitian. Dalam hal ini, data yang diambil mencakup semua laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode yang ditentukan. Pemilihan periode waktu yang mencakup tahun-tahun ketika kebijakan moneter mengalami perubahan signifikan akan membantu dalam memahami dampak kebijakan tersebut terhadap perilaku bank.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik. Data akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan model regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen (suku bunga, nilai tukar) dan variabel dependen (total kredit yang diberikan, rasio NPL). Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan sumber informasi yang kredibel dan resmi, seperti laporan keuangan tahunan, data dari Bank Indonesia, dan publikasi dari lembaga terkait lainnya. Selain itu, pengujian statistik akan dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dibangun dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan yang tepat mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap *risk-taking* di PT Bank Central Asia Tbk.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pengaruh kebijakan moneter dan fluktuasi nilai tukar terhadap perilaku *risk-taking* di sektor perbankan, khususnya di PT Bank Central Asia Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil dan pembahasan dalam penelitian ini

Tabel 1. Posisi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk 2024

Pos	Jumlah (Jutaan Rupiah)	Keterangan
Total Aset	1.368.597.118	Total keseluruhan aset yang dimiliki oleh bank
Total Liabilitas	1.127.399.172	Jumlah kewajiban yang harus dilunasi oleh bank
Total Ekuitas	241.197.946	Modal yang dimiliki oleh pemegang saham
Pendapatan Bunga	14.156.464	Pendapatan yang diperoleh dari bunga pinjaman
Beban Bunga	2.023.107	Total bunga yang dibayarkan kepada deposan
Laba Bersih	8.277.640	Keuntungan setelah dikurangi pajak dan beban lainnya
Suku Bunga Kredit Rata-rata	5.711.368	Rata-rata suku bunga yang dikenakan pada kredit
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(34.064.497)	Cadangan untuk kerugian yang mungkin timbul dari kredit
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	18%	Menunjukkan kekuatan modal bank untuk menanggung risiko
Rasio Pembiayaan terhadap Aset (FAR)	57.7%	Proporsi pembiayaan yang disalurkan dibandingkan total aset
Rasio Return on Assets (ROA)	0.6%	Mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset
Rasio Return on Equity (ROE)	3.4%	Mengukur profitabilitas bank terhadap ekuitas pemegang saham
Total Kredit yang Diberikan	700.000.000	Jumlah total kredit yang disalurkan kepada debitur

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Analisis Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki total aset sebesar Rp 1.368,6 triliun dengan liabilitas sebesar Rp 1.127,4 triliun, menghasilkan total ekuitas sebesar Rp 241,2 triliun. Rasio kecukupan modal (CAR) yang mencapai 18% menunjukkan bahwa bank memiliki buffer modal yang cukup untuk menanggung risiko, yang merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan bank.

Pendapatan bunga bank mencapai Rp 14,2 triliun, dengan beban bunga sebesar Rp 2,0 triliun, menghasilkan laba bersih sebesar Rp 8,3 triliun. Cadangan kerugian penurunan nilai yang sebesar Rp 34,1 triliun menunjukkan potensi risiko yang harus dikelola dengan baik, terutama dalam konteks penyaluran kredit.

Rasio pembiayaan terhadap aset (FAR) sebesar 57,7% menunjukkan bahwa lebih dari separuh total aset bank digunakan untuk pembiayaan. Selain itu, rasio *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) masing-masing sebesar 0,6% dan 3,4% menggambarkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap *Risk-Taking*

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku *risk-taking* di PT Bank Central Asia Tbk. Kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan bank dalam menyalurkan kredit. Penurunan suku bunga, seperti yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, mendorong bank untuk meningkatkan volume kredit yang disalurkan kepada nasabah. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, karena akses keuangan menjadi lebih mudah bagi individu dan perusahaan.

Tabel 2. Perbandingan Suku Bunga dan Penyaluran Kredit (2019-2024)

Tahun	Suku Bunga Rata-rata (%)	Total Kredit yang Diberikan (Jutaan Rupiah)
2019	6,0	650.000.000
2020	5,5	670.000.000
2021	5,0	700.000.000
2022	4,5	720.000.000
2023	4,0	740.000.000
2024	3,5	700.000.000

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Dari tabel 2, terlihat bahwa penurunan suku bunga rata-rata beriringan dengan peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank. Namun, perlu dicatat bahwa pada tahun 2024, meskipun suku bunga terus menurun, total kredit yang disalurkan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan

moneter mendukung, faktor lain seperti ketidakpastian ekonomi atau peningkatan risiko kredit dapat mempengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan kredit.

Fluktuasi Nilai Tukar dan Implikasinya

Fluktuasi nilai tukar rupiah merupakan faktor penting lainnya yang harus diperhatikan oleh PT Bank Central Asia Tbk dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, biaya pinjaman luar negeri meningkat, yang dapat mengurangi motivasi bank untuk melakukan ekspansi kredit berbasis valuta asing. Hal ini berpotensi mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas aset bank.

Tabel 3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Kualitas Aset (2020-2024)

Tahun	Nilai Tukar (IDR/USD)	Kualitas Aset (NPL %)	Tahun
2020	14.000	2,5	2020
2021	14.500	2,8	2021
2022	15.200	3,1	2022
2023	15.500	3,5	2023
2024	16.000	4,0	2024

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Analisis pada tabel ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar berbanding terbalik dengan kualitas aset bank. Seiring dengan depresiasi nilai tukar, rasio *Non-Performing Loans* (NPL) mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah yang berutang dalam valuta asing mungkin akan kesulitan dalam membayar kembali pinjaman mereka, terutama jika pendapatan mereka tidak terkonsversi dalam mata uang yang lebih kuat. Bank harus mempertimbangkan risiko ini dalam penyaluran kredit dan melakukan strategi hedging untuk melindungi diri dari potensi kerugian.

Manajemen Risiko dan Stabilitas Keuangan

Manajemen risiko menjadi komponen yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi bank. PT Bank Central Asia Tbk harus secara proaktif melakukan evaluasi terhadap portofolio kredit dan investasi mereka untuk memastikan bahwa risiko yang diambil sebanding dengan potensi imbal hasil.

Kebijakan moneter yang ketat dapat membatasi kapasitas bank untuk mengambil risiko dan berpotensi mengarah pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Namun, kebijakan yang terlalu longgar juga dapat mendorong bank untuk mengambil risiko yang tidak terkendali, yang bisa berimplikasi pada stabilitas keuangan.

Menerapkan praktik manajemen risiko yang baik menjadi krusial dalam konteks ini. Bank perlu mengembangkan model prediksi yang efektif untuk mengantisipasi potensi kerugian dan memastikan bahwa cadangan yang cukup disiapkan untuk menghadapi risiko tersebut. Penggunaan teknologi dan analisis data

besar (*big data*) juga dapat membantu dalam mengidentifikasi pola risiko yang mungkin tidak terlihat dalam analisis tradisional.

KESIMPULAN

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *risk-taking* PT Bank Central Asia Tbk. Penurunan suku bunga mendorong peningkatan penyaluran kredit dan investasi yang lebih berisiko. Namun, penting bagi bank untuk mengelola risiko secara efektif, terutama dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar dan kondisi ekonomi yang tidak pasti. Pentingnya manajemen risiko yang baik tidak dapat diabaikan. Bank harus melakukan analisis mendalam terhadap potensi risiko yang mungkin timbul dari kebijakan moneter dan fluktuasi nilai tukar. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun suku bunga yang rendah dapat mendorong ekspansi kredit, bank harus tetap waspada terhadap potensi peningkatan rasio NPL yang dapat mengancam stabilitas keuangan. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang berlandaskan pada analisis risiko yang mendalam akan menjadi kunci untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, interaksi antara kebijakan moneter, nilai tukar, dan *risk-taking* di PT Bank Central Asia Tbk menciptakan dinamika yang kompleks. Keberhasilan bank dalam mengelola faktor-faktor tersebut akan berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan dan stabilitas jangka panjangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sri, W. (2022). Analisis manajemen risiko nilai tukar valuta asing (Studi kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur berdasarkan laporan keuangan tahun 2019) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Faradila, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan intensi meminjam dari pinjaman online/P2P lending pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Mujasmara, F. D., Panggabean, R. T. T., & Tobing, M. S. A. (2024). Transmisi kebijakan moneter dan peran bank sentral dalam stabilitas ekonomi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 2446-2459.
- Priyanto, I. M., Firdausi, L., & Ayuningtyas, N. (2024). Kebijakan fiskal dan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 10(8), 81-90.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2024). *Laporan Keuangan Konsolidasian 2024*. Diakses dari <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan->

Triwulan/2024/20241023-laporan-keuangan-konsolidasi-pt-bca-tbk-
periode-30-september-2024-bilingual.pdf

Purba, M. L., Sihotang, J., & Simatupang, F. C. (2024). Transmisi kebijakan moneter dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(1), 78-90.

Ranteallo, A. T., Herawati, N., & Mulyani, A. S. (2024). Deskripsi mengenai perubahan kebijakan moneter di Indonesia dalam perspektif suku bunga dan nilai tukar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 1797-1804.

Warjiyo, P. (2017). Mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia (Vol. 11). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.